

BAB II

KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS

1.1 Kajian Pustaka

2.1.1 Budaya Organisasi

2.1.1.1 Pengertian Budaya Organisasi

Pengertian budaya organisasi menurut beberapa ahli, menurut Robbins dan Timoty (2008:256) yaitu :

“Budaya organisasi adalah sebuah sistem makna (persepsi) bersama yang dianut oleh anggota-anggota organisasi, yang membedakan organisasi tersebut dengan organisasi lainnya”.

Luthans (2006:137) mengartikan budaya organisasi, sebagai berikut :

“Budaya organisasi sebagai pola pemikiran dasar yang diajarkan kepada personel baru sebagai cara untuk merasakan, berpikir, dan bertindak benar dari hari ke hari”.

Menurut Edgar Schein (2006 :03) menyatakan budaya organisasi sebagai berikut:

“Budaya organisasi adalah suatu pola asumsi dasar yang dimiliki bersama yang didapat oleh suatu kelompok ketika memecahkan masalah penyesuaian eksternal dan integrasi internal, yang telah berhasil dengan cukup baik untuk dianggap sah dan karena itu, diinginkan untuk diajarkan kepada anggota baru sebagai cara yang tepat untuk menerima, berpikir dan merasa berhubungan dengan masalah tersebut”.

Berdasarkan berbagai definisi tersebut dapat ditarik simpulan bahwa budaya organisasi merupakan pola pikir yang dimiliki secara bersama serta mengikat dalam

suatu organisasi tertentu, serta menentukan bagaimana organisasi dalam merasakan berfikir dan bereaksi terhadap lingkungan yang beragam serta berfungsi untuk mengatasi masalah.

1.1.1.2 Indikator Budaya Organisasi

Robbins dan Timothy (2008:256-257) mengemukakan, bahwa budaya organisasi memiliki karakteristik kunci yang dijunjung tinggi oleh organisasi. Karakteristik tersebut secara keseluruhan merupakan hakikat budaya. Adapun karakteristik tersebut meliputi:

- “ (1) Inovasi dan pengambilan resiko, sejauh mana karyawan didorong untuk inovatif dan mengambil resiko.
 (2) Perhatian, sejauh mana karyawan diharapkan menjalankan presisi, analisis, dan perhatian pada hal-hal kecil.
 (3) Orientasi hasil, sejauh mana manajemen memusatkan perhatian pada hasil bukannya pada teknik dan proses yang digunakan untuk mencapai hasil itu.
 (4) Orientasi orang, sejauh mana keputusan-keputusan manajemen mempertimbangkan efek dari hasil tersebut terhadap orang yang ada dalam organisasi.
 (5) Orientasi tim, Sejauh mana kegiatan-kegiatan kerja organisasi pada tim ketimbang pada individu.
 (6) Keagresifan, sejauh mana orang bersifat agresif dan kompetitif ketimbang santai.
 (7) Stabilitas, sejauh mana kegiatan organisasi menekankan dipertahankannya status quo dari pada pertumbuhan”.

Karakteristik yang dimaksud adalah sejumlah gambaran tentang ciri-ciri khusus yang dimiliki budaya organisasi yang merupakan ciri khas, sesuai dengan perwatakannya. Untuk melihat budaya dalam suatu organisasi tentunya ada karakteristik atau ukuran tertentu, karakteristik inilah yang akan dijadikan sebagai indikator dalam penelitian.

2.1.1.3 Fungsi Budaya Organisasi

Budaya organisasi membentuk sejumlah fungsi dalam suatu organisasi, Robbins dan Timoty (2008: 262) mengemukakan fungsi dari budaya organisasi, yaitu :

- “ (1) budaya berperan sebagai penentu batas-batas,
- (2) budaya memuat rasa indentitas bagi anggota organisasi,
- (3) budaya memfasilitasi lahirnya komitmen terhadap sesuatu yang lebih besar daripada kepentingan individu,
- (4) budaya dapat meningkatkan stabilitas sistem sosial, dan
- (5) budaya berfungsi sebagai mekanisme sense-making serta kendali yang menuntun dan membentuk sikap dan perilaku karyawan”.

Sedangkan menurut Chatab,(2007:11) budaya organisasi berfungsi sebagai :

- “ (1) Identitas, yang merupakan ciri atau karakter organisasi
- (2) Social cohesion atau pengikat/pemersatu seperti bahasa Sunda yang bergaul dengan orang Sunda, sama hobi olahraganya
- (3) Sources, misalnya inspirasi
- (4) Sumber penggerak dan pola perilaku
- (5) Kemampuan meningkatkan nilai tambah, seperti aqua sebagai teknologi baru;
- (6) Pengganti formalisasi, seperti olahraga ruti jumat yang tidak dipaksa;
- (7) Mekanisme adaptasi terhadap perubahan seperti adanya rumah susun
- (8) Orientasinya seperti konteks tinggi (kata-kata menjadi jaminan),konteks rendah (karena diikuti tertulis) dengan subkonteks tinggi (perintah lisan)”.

2.1.2 Sistem Informasi Akuntansi

2.1.2.1 Pengertian Sistem Informasi

Pengertian sistem informasi menurut ahli, Menurut Suryantara (2014:4) definisi dari sistem informasi adalah :

“Sistem informasi dapat dimaknai sebagai suatu sistem yang dibuat oleh manusia yang terdiri dari komponen-komponen dalam organisasi untuk mencapai suatu tujuan, yaitu untuk menyajikan informasi”.

Menurut Diana (2011, 4) sistem informasi adalah sebagai berikut :

“Sistem informasi, yang kadang kala disebut sebagai sistem pemrosesan data, merupakan sistem buatan manusia yang biasanya terdiri dari sekumpulan komponen – baik manual ataupun komputer – yang terintegrasi untuk mengumpulkan, menyimpan, dan mengelola data serta menyediakan informasi kepada pihak-pihak yang berkepentingan sebagai pemakai informasi tersebut”.

Menurut Laudon (2012:16) sistem informasi dijelaskan sebagai berikut :

“Sistem informasi adalah komponen-komponen yang saling berkaitan yang bekerja bersama-sama untuk mengumpulkan, mengolah, menyimpan, dan menampilkan informasi untuk mendukung pengambilan keputusan, koordinasi, pengaturan, analisa, dan visualisasi pada sebuah organisasi”.

Berdasarkan beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa sistem informasi adalah suatu sistem yang dirancang oleh manusia, baik manual atau terkomputerisasi yang menjalankan proses mengumpulkan, menyimpan, dan menyajikan data menjadi informasi yang berguna untuk pemakai informasi tersebut baik pemakai internal maupun eksternal.

2.1.2.2 Komponen Sistem Informasi

Komponen sistem informasi menurut Jogiyanto (2007:42) antara lain :

- “ (1) Komponen *input*
 masukan *Input* merupakan data yang masuk kedalam sistem informasi. Komponen ini merupakan bahan dasar dalam pengolahan informasi. Dokumen dasar merupakan formulir yang digunakan untuk menangkap (*capture*) dari data yang terjadi, yang selanjutnya data tersebut dimasukkan kedalam sistem informasi (*data entry*).
- (2) Komponen model
 Informasi yang dihasilkan oleh sistem informasi berasal dari data yang diambil dari basis data yang diolah melalui model-model tertentu. Model yang digunakan dalam sistem informasi ini dapat berupa model logika yang menunjukkan suatu proses perbandingan logika dan model matematika yang menunjukkan proses perhitungan matematika.
- (3) Komponen *output*/keluaran
Output adalah produk yang dihasilkan dari sistem informasi yang berguna bagi para pemakainya. *Output* dari sistem informasi dibuat dengan menggunakan data yang ada dalam basis data dan diproses menggunakan model tertentu.

(4) Komponen teknologi

Komponen teknologi merupakan komponen penting dalam sistem informasi. Tanpa ada teknologi yang mendukung, maka sistem informasi tidak akan dapat menghasilkan informasi yang tepat waktu. Komponen teknologi mempercepat sistem informasi dalam pengolahan datanya. Komponen ini dapat dikelompokkan kedalam 2 kategori, yaitu teknologi sistem komputer (perangkat lunak dan perangkat keras) dan teknologi sistem telekomunikasi.

(5) Komponen basis data

Basis data (*database*) adalah kumpulan dari data yang saling berhubungan satu dengan yang lainnya, tersimpan diperangkat keras komputer dan digunakan perangkat lunak untuk memanipulasinya. Terdapat 3 hal yang berhubungan dengan basis data, yaitu :

- a. Data itu sendiri yang diorganisasikan dalam bentuk basis data (*database*).
- b. Simpanan permanen (*storage*) untuk menyimpan basis data tersebut. Simpanan permanen yang umumnya digunakan adalah harddisk.
- c. Perangkat lunak untuk memanipulasi basis data. Paket perangkat lunak ini disebut DBMS (*Data Base Management system*), seperti Microsoft access, oracle dan lainnya.

(6) Komponen *control*/pengendalian

Komponen *control* digunakan untuk menjamin bahwa informasi yang dihasilkan sistem informasi merupakan informasi yang akurat. Dalam sistem informasi, sistem ini dapat diklasifikasikan sebagai sistem pengendalian umum (*general control system*) dan sistem pengendalian aplikasi (*application control system*). Pengendalian secara umum terdiri dari pengendalian organisasi, pengendalian dokumentasi, pengendalian perangkat keras, pengendalian keamanan fisik, pengendalian keamanan data dan pengendalian komunikasi”.

2.1.2.3 Pengertian Sistem Informasi Akuntansi

Sistem Informasi Akuntansi merupakan suatu sistem pengolahan data akuntansi yang terdiri dari koordinasi manusia, alat, dan metode berinteraksi dalam suatu wadah organisasi yang berstruktur untuk menghasilkan informasi akuntansi keuangan dan informasi akuntansi manajemen berstruktur.

Definisi sistem Menurut Turban (2006:52) adalah sebagai berikut :

“Informasi adalah data yang telah diatur sehingga memiliki makna dan nilai bagi penerimanya. Contohnya, rata-rata nilai adalah data, tetapi nama mahasiswa ditambah dengan rata-rata nilainya adalah informasi. Penerima akan mengartikan maksudnya dan menarik kesimpulan serta berbagai implikasi dari data tersebut”.

Kemudian definisi informasi menurut Marshall B. Romney dan Paul J. Steinbart (2011:25) adalah sebagai berikut:

“Information is data have been organized processed to provide meaning and improve the decision-making process. As a rule, users make better decision as the quantity of information increase”.

Pengertian Sistem Informasi Akuntansi menurut Azhar Susanto (2017:80), adalah sebagai berikut :

“Sistem informasi akuntansi dapat didefinisikan sebagai kumpulan (integrasi) dari sub-sub sistem/ komponen baik fisik maupun nonfisik yang saling berhubungan dan bekerja sama satu sama lain secara harmonis untuk mengolah data transaksi yang berkaitan dengan masalah keuangan menjadi informasi keuangan”.

Menurut Bodnar dan Hopwood (2010:1), yang diterjemahkan oleh Amir Abadi Yusuf sistem informasi akuntansi adalah sebagai berikut :

“Sistem Informasi Akuntansi merupakan kumpulan sumber daya seperti manusia dan peralatan yang dirancang untuk mengubah data keuangan dan data lainnya ke dalam informasi. Informasi tersebut dikomunikasikan kepada para pembuat keputusan”.

Definisi sistem informasi akuntansi menurut Mulyadi (2008:3) adalah sebagai berikut:

“sistem informasi akuntansi merupakan suatu bentuk sistem informasi yang memiliki tujuan untuk menyediakan informasi bagi pengelola kegiatan usaha, memperbaiki informasi yang dihasilkan oleh sistem yang sudah ada sebelumnya, memperbaiki pengendalian akuntansi dan juga pengecekan internal, serta membantu memperbaiki biaya klerikal dalam pemeliharaan catatan akuntansi”.

Dari beberapa definisi diatas maka dapat diambil kesimpulan bahwa Sistem Informasi Akuntansi merupakan suatu sistem yang bertugas mengumpulkan data dari kegiatan-kegiatan perusahaan dan mengubah data tersebut menjadi informasi serta menyediakan informasi bagi pemakai di dalam maupun di luar perusahaan.

2.1.2.4 Komponen Sistem Informasi Akuntansi

Adapun komponen-komponen sistem informasi akuntansi menurut Azhar Susanto (2017:207), adalah sebagai berikut:

- “ (1)*Hardware*
Hardware merupakan peralatan pisik yang dapat digunakan untuk mengumpulkan, memasukan, memproses, menyimpan dan mengeluarkan hasil pengolahan data dalam bentuk informasi. Perlu diketahui bahwa *hardware* tidak menentukan tapi membantu jalannya sistem informasi akuntansi.
- (2)*Software*
Software merupakan kumpulan dari program-program yang digunakan untuk menjalankan aplikasi tertentu pada komputer Hal penting yang perlu di ingat adalah *software* bukan merupakan sistem informasi, *software* hanya merupakan unsur dari sistem informasi akuntansi.
- (3)*Brainware*
brainware merupakan Sumber Daya Manusia (SDM) dari bagian terpenting dari komponen sistem informasi.
- (4)Prosedur
 Prosedur merupakan rangkaian aktivitas atau kegiatan yang dilakukan secara berulan-ulang dengan cara yang sama. Prosedur penting dimiliki suatu organisasi agar segala sesuatu dapat dilakukan secara seragam.
- (5)*Database dan System Manajemen Database*
System database merupakan sistem pencatatan dengan menggunakan komputer yang memiliki tujuan untuk memelihara informasi agar selalu siap pada saat diperlukan.
- (6)Teknologi Jaringan Telekomunikasi
- a. Perkembangan teknologi jaringan komunikasi
 - b. Komponen-komponen dan fungsi dari sistem telekomunikasi
 - c. Topologi jaringan telekomunikasi
 - d. Jaringan berdasarkan Geografi
 - e. Penggunaan Telekomunikasi”.

2.1.2.5 Fungsi Sistem Informasi Akuntansi

Adapun fungsi sistem informasi akuntansi menurut Azhar Susanto (2013:8), yang sangat erat hubungannya satu sama lain yaitu:

- “ (1) Mendukung aktivitas perusahaan sehari-hari. Suatu perusahaan agar dapat tetap eksis perusahaan tersebut harus terus beroperasi dengan melakukan sejumlah aktivitas bisnis yang peristiwanya disebut sebagai transaksi seperti melakukan pembelian, penyimpanan, proses produksi dan penjualan.

- (2) Mendukung proses pengambilan keputusan. Tujuan yang sama pentingnya dari SIA adalah untuk memberi informasi yang diperlukan dalam proses pengambilan keputusan. Keputusan harus dibuat dalam kaitannya dengan perencanaan dan pengendalian aktivitas perusahaan.
- (3) Membantu pengelola perusahaan dalam memenuhi tanggung jawabnya kepada pihak eksternal. Setiap perusahaan harus memenuhi tanggung jawab hukum. Salah satu tanggung jawab penting adalah keharusannya memberi informasi kepada pemakai yang berada diluar perusahaan atau stakeholder yang meliputi pemasok, pelanggan, pemegang saham, kreditor, investor besar, serikat kerja, analis keuangan, asosiasi industry, atau bahkan public secara umum”.

2.1.3 Kualitas Sistem Informasi Akuntansi

2.1.3.1 Pengertian Kualitas Sistem Informasi Akuntansi

Definisi kualitas sistem informasi akuntansi dari beberapa ahli, yaitu :

Menurut Azhar Susanto (2013: 14) Kualitas Sistem Informasi Akuntansi adalah sebagai berikut :

“ Kualitas sistem informasi akuntansi adalah integrasi semua unsur dan sub unsur yang terkait dalam membentuk sistem informasi akuntansi untuk menghasilkan informasi yang berkualitas”.

Menurut Shiper dan Vincent (2003) menjelaskan Kualitas Sistem Informasi Akuntansi adalah sebagai berikut :

“Kualitas informasi akuntansi merupakan konsep kompleks dan memiliki banyak definisi. Literatur tentang kualitas kualitas informasi akuntansi keuangan terletak di berbagai bidang seperti relevansi nilai informasi akuntansi, konservatisme akuntansi, dan manajemen laba. Keputusan kegunaan adalah ciri utama kualitas akuntansi keuangan seperti menangkap nilai informasi akuntansi bagi pihak yang berkepentingan dalam membuat keputusan mereka”.

Menurut Romney & Steinbart (2016:12) Mengemukakan Kualitas sistem Informasi

Akuntansi sebagai berikut :

“Indikasi dari kualitas sistem informasi akuntansi adalah mengurangi ketidakpastian mendukung keputusan, dan mendorong lebih baik dalam hal perencanaan aktivitas kerja. Pembuatan keputusan oleh manajemen akan menjadi lebih baik apabila semua faktor yang mempengaruhi pembuatan keputusan tersebut dipertimbangkan. Apabila semua faktor sudah dipertimbangkan, maka manajemen mempunyai risiko yang lebih kecil untuk membuat kesalahan dalam pembuatan keputusan”.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa kualitas sistem informasi merupakan integrasi dari semua unsur dan sub unsur yang merupakan karakteristik kualitas dari suatu sistem informasi sehingga menghasilkan informasi yang akurat dan efisien sehingga mengurangi ketidakpastian dalam pengambilan keputusan.

2.1.3.2 Indikator Kualitas Sistem Informasi Akuntansi

Untuk mengukur kualitas sistem informasi akuntansi digunakan komponen sebagai berikut yang dikemukakan Delone dan McLean, (2003:26):

- “ 1. Adaptasi (*Adaptability*)
Adaptability yang dimaksud adalah kemampuan sistem informasi dalam melakukan perubahan-perubahan kaitannya dengan memenuhi kebutuhan pengguna serta mudah diadaptasikan di dalam organisasi perusahaan dan mudah di adaptasi oleh pengguna.
2. Ketersediaan (*Availability*)
 Sistem tersebut tersedia untuk dioperasikan dan digunakan dengan mencantumkan pada pernyataan atau perjanjian tingkat pelayanan.
3. Keandalan Sistem (*Reliability*)
 Keandalan sistem informasi dalam konteks ini adalah ketahanan sistem informasi dari kerusakan dan kesalahan.
4. Waktu Respon (*Response Time*)
 Waktu respon sistem, mengasumsikan respon sistem yang cepat atau tepatwaktu terhadap permintaan akan informasi.
5. Kegunaan (*Usability*)
 Usaha yang diperlukan untuk mempelajari, mengoperasikan, menyiapkaninput, dan mengartikan output dari software“.

2.1.4 Pengambilan Keputusan

2.1.4.1 Pengertian Pengambilan Keputusan

Dagun, M save (2016:185) menjelaskan pengambilan keputusan sebagai berikut :

“Pengambilan keputusan di defnisikan sebagai pemilihan keputusan atau kebijakan yang didasarkan atas kriteria tertentu”.

Menurut Malayu Hasibuan (2001:55) pengambilan keputusan adalah :

“suatu proses penentuan keputusan yang terbaik dari sejumlah alternatif untuk melakukan aktivitas-aktivitas pada masa yang akan datang”.

Menurut Siswanto (2005:171) pengambilan keputusan didefinisikan sebagai berikut :

“Pengambilan Keputusan adalah serangkaian aktivitas yang dilakukan oleh seseorang dalam usaha memecahkan permasalahan yang sedang dihadapi kemudian menetapkan berbagai alternatif yang dianggap paling rasional dan sesuai dengan lingkungan organisasi”.

Berdasarkan dari beberapa pendapat diatas, pengambilan keputusan bisa disimpulkan sebagai suatu proses pemilihan dari antara alternatif untuk menyelesaikan suatu masalah dalam mencapai suatu hasil.

2.1.4.2 Indikator Pengambilan Keputusan

Adapun indikator dari pengambilan keputusan Terry (2002:16) yaitu :

“ (1) Instuisi (perasaan)

Pengambilan keputusan yang didasarkan atas instuisi atau perasaan memiliki sifat subjektif sehingga mudah terkena pengaruh. Pengambilan keputusan berdasar intuisi mengandung beberapa kebaikan dan kelemahan. Kebaikannya antara lain: waktu yang digunakan untuk mengambil keputusan relatif pendek, untuk masalah yang pengaruhnya terbatas pengambilan keputusan akan memberikan kepuasan pada umumnya, kemampuan mengambil keputusan dari pengambil keputusan itu sangat berperan dan perlu dimanfaatkan dengan baik. Sedangkan kelemahannya antara lain: keputusan yang dihasilkan relatif kurang baik, sulit mencari alat pembandingnya

sehingga sulit diukur kebenaran dan keabsahannya, dasar-dasar lain dalam pengambilan keputusan seringkali diabaikan.

(2) Pengalaman

Pengambilan keputusan berdasarkan pengalaman memiliki manfaat bagi pengetahuan praktis karena berdasarkan pengalaman seseorang dapat memperkirakan sesuatu serta dapat memperhitungkan untung ruginya dan baik buruknya keputusan yang akan dihasilkan. Karena pengalaman, seseorang dapat menduga masalahnya walaupun hanya dengan melihat sepiantas saja sudah menemukan cara penyelesaiannya.

(3) Fakta

Pengambilan keputusan berdasarkan fakta dapat memberikan keputusan yang sehat, solid dan baik. Dengan fakta, tingkat kepercayaan terhadap pengambil keputusan dapat lebih tinggi sehingga orang dapat menerima keputusan yang dibuat itu dengan rela dan lapang dada.

(4) Wewenang

Pengambilan keputusan berdasarkan wewenang biasanya dilakukan oleh pimpinan terhadap bawahannya atau orang yang lebih rendah kedudukannya. Pengambilan keputusan berdasarkan wewenang juga memiliki kelebihan dan kekurangan. Kelebihannya antara lain: kebanyakan penerimaannya adalah bawahan terlepas penerima tersebut secara sukarela atau secara terpaksa, keputusan dapat bertahan dalam jangka waktu yang cukup lama, memiliki otentisitas (otentik). Kelemahannya antara lain: dapat menimbulkan sifat rutinitas, mengasosiasikan dengan praktik diktatorial, sering melewati permasalahan yang seharusnya dipecahkan sehingga dapat menimbulkan kekaburan.

(5) Rasional

Pada pengambilan keputusan yang berdasarkan rasional, keputusan yang dihasilkan bersifat obyektif, logis, lebih transparan, konsisten, untuk memaksimalkan hasil atau nilai dalam batas kendala tertentu sehingga dapat dikatakan mendekati kebenaran atau sesuai dengan apa yang diinginkan. Pada pengambilan keputusan secara rasional ini terdapat beberapa hal sebagai berikut:

- a) kejelasan masalah, tidak ada keraguan dan kekaburan masalah;
- b) orientasi tujuan dan kesatuan pengertian tujuan yang ingin dicapai;
- c) pengetahuan alternatif, seluruh alternatif diketahui jenisnya dan konsekuensinya;
- d) preferensi yang jelas, alternatif bisa diurutkan sesuai kriteria;
- e) hasil maksimal, pemilihan alternatif terbaik didasarkan atas hasil ekonomis yang maksimal. Pengambilan keputusan secara rasional berlaku sepenuhnya dalam keadaan yang ideal”.

2.1.4.3 Fungsi Pengambilan Keputusan

Adapun fungsi pengambilan keputusan menurut Suharnan(2005;194) yaitu :

- “ (1) Pangkal permulaan dari semua aktivitas manusia yang dasar dan terarah, baik secara individu atau kelompok, baik secara institusional maupun secara organisasional.
- (2) Sesuatu yang bersifat futuristik, yaitu berkaitan dengan hari depan, masa yang akan datang yang efeknya atau pengaruhnya berlangsung cukup lama”.

2.2 Kerangka Pemikiran

2.2.1 Pengaruh Budaya Organisasi Terhadap Kualitas Sistem Informasi

Akuntansi

Romney & Steinbart (2011:7) menyatakan :

“Sistem informasi akuntansi berfungsi didalam organisasi, maka SIA harus didesain dengan mencerminkan nilai-nilai dari budaya organisasi. Selanjutnya Budaya Organisasi seharusnya mempengaruhi desain SIA, penting diketahui juga bahwa desain SIA juga dapat mempengaruhi budaya organisasi dengan mengendalikan arus informasi didalam organisasi”.

Selanjutnya Laudon dan Laudon (2012:20), menjelaskan bahwa :

“Organizational culture is a component in the organization has a strong influence on information systems”.

Dari pernyataan tersebut dapat diartikan Budaya organisasi merupakan komponen dalam organisasi yang memiliki pengaruh kuat terhadap sistem informasi.

Selanjutnya menurut Azhar susanto (2008:60) menjelaskan bahwa :

“Dalam perancangan sistem informasi pada suatu organisasi, pembuat sistem tidak dapat mengubah norma-norma yang telah menjadi budaya organisasi tersebut, pembuat sistem harus dapat melakukan suatu hal yang dapat membuat sistem informasi tersebut lebih baik dan budaya organisasi menjadi salah satu bagian dari sistem informasi tersebut”.

Hal serupa dikatakan oleh Turban dan Volonino (2011:25), bahwa :

“Nilai sistem informasi ditentukan oleh hubungan antara sistem informasi, orang, proses bisnis dan budaya organisasi”.

Hasil penelitian sebelumnya yang mengatakan bahwa budaya organisasi berpengaruh terhadap Kualitas Sistem Informasi Akuntansi, yaitu :

- 1) Penelitian yang dilakukan oleh Lilis Puspitawati (2020) hasil penelitian menyatakan bahwa budaya organisasi berpengaruh terhadap kualitas sistem informasi akuntansi, dimana semakin meningkat budaya organisasi maka kualitas sistem informasi akuntansi akan ikut meningkat.
- 2) Penelitian yang dilakukan oleh Inta Budi Setiya Nusa (2015) hasil penelitian menunjukkan ada pengaruh signifikan budaya organisasi terhadap kualitas sistem informasi akuntansi. Fenomena yang terjadi pada kualitas sistem informasi akuntansi yang belum terintegrasi sistem informasi akuntansi, kualitas informasi yang buruk dan pelaporan keuangan tidak tepat waktu itu terjadi karena Asumsi dasar, nilai, norma, artifac belum menunjukkan tingkat ideal yang diharapkan.
- 3) Penelitian yang dilakukan oleh Nesli Wisna (2015), Hasil penelitian menunjukkan budaya organisasi, yang mempengaruhi kualitas sistem informasi akuntansi. Kualitas sistem informasi akuntansi dapat lebih ditingkatkan dengan mempertimbangkan faktor-faktor akun organisasi ini, terutama faktor budaya organisasi. Faktor ini menjadi penting tidak hanya ketika sistem informasi yang dibuat dan dikembangkan, tetapi harus tetap dipertimbangkan ketika sistem informasi dilaksanakan.

- 4) penelitian yang dilakukan oleh Siti Kurnia Rahayu (2012) hasil penelitian menunjukkan bahwa budaya organisasi dan struktur organisasi berpengaruh terhadap implementasi sistem informasi akuntansi. Oleh karena itu untuk dapat meningkatkan implementasi sistem informasi akuntansi yang masih memiliki masalah di tiap komponen penting untuk diperhatikan upaya peningkatan karakteristik budaya organisasi dan struktur organisasi selain itu upaya yang kaitannya dengan pemuktahiran setiap komponen sistem informasi pada pokoknya merupakan upaya peningkatan integrasi setiap komponen sistem informasi akuntansi pada organisasi.

Berdasarkan teori-teori sebagai konsep dalam penelitian ini yang telah disebutkan di atas dan beberapa hasil penelitian terakhir yang mendukung teori tersebut maka dapat dikatakan bahwa budaya organisasi mempengaruhi sistem informasi akuntansi.

2.2.2 Kualitas Sistem Informasi Akuntansi Berdampak Terhadap Pengambilan Keputusan

Azhar Susanto (2002:10) menyatakan bahwa :

“Pengambilan keputusan merupakan tugas manajemen maka informasi akuntansi yang dihasilkan oleh sistem informasi akuntansi ini harus menjangkau kepentingan manajemen agar manajemen perusahaan dapat membuat perencanaan yang lebih baik dan dapat mengendalikan operasi. Selanjutnya Tujuan sistem informasi akuntansi adalah untuk memberi informasi yang diperlukan dalam proses pengambilan keputusan”.

Sedangkan menurut Jogiyanto (1988:77) menjelaskan bahwa :

“Laporan-laporan dari sistem informasi akuntansi akan memberikan kepada manajemen mengenai permasalahan-permasalahan yang terjadi di dalam organisasi untuk menjadi suatu bukti yang berguna di dalam menentukan tindakan yang di ambil”.

Selanjutnya menurut Lilis Puspitawati dan Sri Dewi Anggadini (2011:57)

menyatakan bahwa :

“Sistem informasi akuntansi dapat pula didefinisikan sebagai suatu sistem yang berfungsi untuk mengorganisasi formulir, catatan dan laporan yang dikoordinasi untuk menghasilkan informasi keuangan yang dibutuhkan dalam pembuatan keputusan manajemen dan pimpinan perusahaan dan dapat memudahkan pengelolaan perusahaan”.

Hal ini sejalan dengan yang dikatakan Wilkinson (1989:5) bahwa :

“Sistem informasi akuntansi memberikan informasi untuk operasi dan untuk pengambilan keputusan”.

Adapun penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa Kualitas Sistem Informasi Akuntansi berdampak pada Pengambilan Keputusan, yaitu :

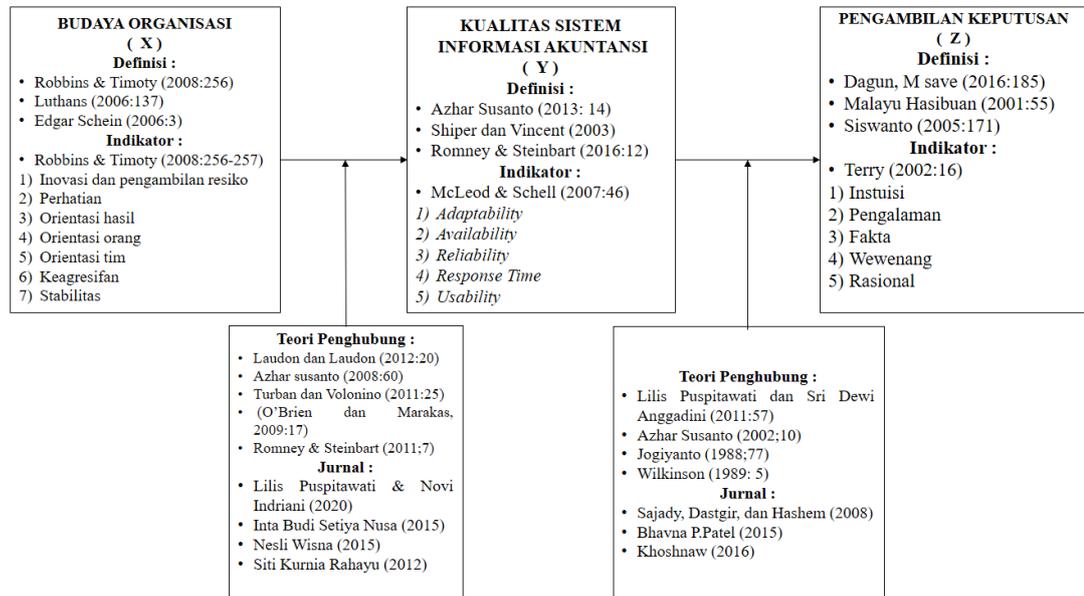
- 1) Penelitian oleh Sajady, Dastgir, dan Hashem (2008) hasil penelitian ini menguji sistem informasi akuntansi dalam lima tingkatan yang berbeda: pengambilan keputusan yang lebih baik oleh manajer, sistem kontrol internal yang lebih efektif, peningkatan kualitas laporan keuangan, peningkatan ukuran kinerja, memfasilitasi proses transaksi keuangan. Temuan penelitian menunjukkan bahwa penerapan sistem informasi akuntansi dapat mengarah pada pengambilan keputusan yang lebih baik oleh manajer.
- 2) Penelitian yang dilakukan oleh Bhavna P.Patel (2015) hasil penelitian ini telah mengevaluasi sistem informasi akuntansi dalam pengambilan keputusan dari berbagai aspek seperti pengambilan keputusan yang lebih baik oleh manajer, sistem kontrol internal yang lebih efektif, peningkatan

kualitas laporan keuangan, peningkatan ukuran kinerja, memfasilitasi proses transaksi keuangan dan membantu ekspansi profitabilitas organisasi.

- 3) penelitian yang dilakukan oleh Khoshnaw (2016) Hasil penelitian menunjukkan seluruh 180 responden menyatakan bahwa praktik akuntansi diadopsi dalam organisasi untuk pengambilan keputusan. Lebih dari 90% responden setuju bahwa informasi akuntansi meningkatkan efisiensi pengambilan keputusan manajemen. Akhirnya, informasi akuntansi harus dilihat sebagai alat penting dalam proses pengambilan keputusan suatu perusahaan dan lebih banyak dorongan harus diberikan kepada staf dalam pelaksanaan tugasnya. Ini akan meningkatkan efisiensi dan efektivitas informasi akuntansi.

Berdasarkan teori-teori sebagai konsep dalam penelitian ini yang telah disebutkan di atas dan beberapa hasil penelitian terakhir yang mendukung teori tersebut maka dapat dikatakan bahwa kualitas sistem informasi akuntansi berdampak terhadap pengambilan keputusan.

Dari penjelasan di atas maka kerangka pemikiran dapat dilihat sebagai berikut :



Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran

2.3 Hipotesis Penelitian

Hipotesis Menurut Sugiyono (2013 : 93) adalah sebagai berikut :

“Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dalam hal ini rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan”.

Berdasarkan kerangka pemikiran dan penelitian terdahulu, maka penulis menyimpulkan hipotesis sebagai berikut:

H1: Terdapat pengaruh budaya organisasi terhadap kualitas sistem informasi akuntansi.

H2: Kualitas sistem informasi akuntansi berdampak terhadap proses pengambilan keputusan.

